

## STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPORA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMUDA DI KOTA LUBUKLINGGAU

Dea Maharani Rizky Sahara<sup>1</sup>, M. Fadhillah Harnawansyah<sup>2</sup>, M. Dimas Rizqi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Musi Rawas

Email: [deam4442@gmail.com](mailto:deam4442@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the strategy of the Youth and Sports Department through the Indonesian National Sports Committee in the sport of rafting in improving the quality of youth in the city of Lubuklinggau. The focus of this research is based on the theory put forward by Kotten in Salusu. The strategy used is Institutional Strategy. Indicators of this strategy 1. Organizational Strategic Planning 2. Organizational Capacity Development. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Using observation data collection techniques, in-depth interviews and documentation. The types of data sources used in research use primary and secondary data sources. The results of this research show that the strategy of the Department of Youth and Sports through KONI in improving the quality of youth in the city of Lubuklinggau is by carrying out bottom-up planning and collaborating in creating sports event programs and training centers, conducting training, equipping facilities for training and participating in competitions so that they can see the quality and youth activeness in white water rafting. The strategy carried out by DISPORA through KONI was implemented well, but there were several obstacles such as the need for special attention in maintaining the rafting equipment after the competition.*

**Keywords:** Strategy, White Water Rafting, Youth Quality

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Melalui Komite Olahraga Nasional Indonesia pada cabang olahraga Arung Jeram dalam meningkatkan kualitas pemuda di kota Lubuklinggau. Fokus penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kotten dalam Salusu strategi yang digunakan yaitu Strategi Kelembagaan (Institutional Strategy). Indikator dari strategi tersebut 1. Perencanaan Strategis Organisasi 2. Pengembangan Kapasitas Organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pemuda dan Olahraga melalui KONI dalam meningkatkan kualitas pemuda di kota Lubuklinggau yaitu dengan melakukan perencanaan bottom up dan berkerjasama dalam membuat program event olahraga dan Training Center, melakukan pelatihan, melengkapi fasilitas untuk pelatihan serta mengikuti kompetisi sehingga bisa melihat kualitas dan keaktifan pemuda pada olahraga arung jeram. Strategi yang dilakukan DISPORA melalui KONI dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa hambatan seperti perlunya perhatian khusus dalam perawatan alat arung jeram setelah perlombaan.

**Kata kunci:** Strategi, Arung Jeram, Kualitas Pemuda

## PENDAHULUAN

Pengertian pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda adalah seseorang yang memiliki tenaga yang kuat dan semangat, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia yang mampu membuat perubahan dan menjadi generasi baru serta mampu menggantikan generasi yang sebelumnya.

Menurut Mariani (2019), Pemuda menjadi salah satu subjek penting dalam sejarah hingga perkembangan dunia saat ini, karena peranannya tidak hanya terbatas dalam organisasi-organisasi kepemudaan saja. Pemuda sebagai komponen bangsa dan negara Indonesia yang berfungsi sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Negara perlu mempersiapkan masa depan mereka untuk menciptakan SDM yang bertalenta dan berdaya saing yang mana harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menyesuaikan program kepemudaan yang bertujuan meningkatkan kreativitas pemuda dan menciptakan pemuda yang siap menghadapi masa depan.

Masalah kenakalan remaja sampai saat ini dapat dikatakan sudah menjadi masalah sosial yang perlu dihadapi oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Alasannya karena tingkat kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terjadi sudah mengarah pada tindakan kriminal.

Menurut Kartono (2010), Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah latin “Juvenile delinquency” Juvenile, yang artinya anak-anak, muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja sedangkan Delinquency yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja dan pemuda juga menjadi permasalahan di Kota Lubuklinggau seperti balap liar, narkoba, tauran antar sekolah, minum alkohol, menghirup lem, mencuri, bullying dan lain-lain. Meskipun pemuda berkontribusi dalam gerakan sosial, namun cenderung mudah terjerumus ke dalam politik praktis, tetapi kurang berperan dalam bidang pendidikan, olahraga, dan seni. Pemerintah diharapkan dapat memberikan wadah maupun sarana dan prasarana kepada generasi muda untuk mengembangkan diri dan meminimalisir kenakalan remaja serta memberikan wadah bagi pemuda pada kegiatan positif.

Pemerintah khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga berperan penting dalam meningkatkan program-program pengembangan kepemudaan dan keolahragaan terhadap pembentukan pemuda yang inovatif. Melalui Dinas Pemuda dan Olahraga dengan meningkatkan pengetahuan dan kemauan pemuda dalam meraih prestasi sehingga minimalisir persentase pemuda yang melakukan tindakan kriminal dan tindakan tidak terpuji lainnya dengan melakukan kegiatan positif di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Diharapkan adanya partisipasi dari pemerintah terhadap pengembangan kualitas dan prestasi pemuda khususnya di Kota Lubuklinggau.

Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) adalah unit kerja di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota yang bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan olahraga serta pemuda di wilayahnya. Di Kota Lubuklinggau DISPORA diatur pada Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor. 41 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Lubuklinggau. Tugas DISPORA meliputi pengelolaan sarana dan prasarana olahraga, penyelenggaraan kegiatan olahraga di daerah, serta pembinaan atlet dan pelatih. Untuk meningkatkan kualitas pemuda tidak hanya melalui pendidikan pemuda juga bisa meraih prestasi pada organisasi kepemudaan dan olahraga. Pemuda yang memiliki bakat dalam olahraga dan atau pemuda yang tertarik dalam bidang olahraga bisa belajar dan mengembangkan bakatnya pada organisasi olahraga yang telah disediakan pemerintah.

Pada bidang peningkatan prestasi olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga berkerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga bersama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia yang merupakan lembaga non struktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. KONI tidak berada di bawah koordinasi DISPORA, melainkan berada di bawah koordinasi Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) di tingkat nasional. Hubungan antara DISPORA dan KONI melibatkan kerjasama dan koordinasi dalam pengembangan dan pengelolaan olahraga seperti, Koordinasi Program dan Kebijakan, Pengelolaan Dana dan Sumber Daya, Pemberdayaan Atlet dan Pembinaan Olahraga, Pengembangan Infrastruktur Olahraga, Penyelenggaraan Kompetisi dan Event Olahraga serta promosi olahraga di Indonesia.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) adalah salah satu tempat yang tepat untuk mencetak pemuda yang berkualitas karena KONI merupakan satu-satunya organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap pemuda di Indonesia.

Kota Lubuklinggau memiliki 44 cabang olahraga yang telah terdaftar di KONI. Olahraga tempat yang tepat untuk menciptakan pemuda yang berkualitas. Melihat dari geografis wilayahnya Kota Lubuklinggau memiliki beberapa sungai seperti sungai Kasie, Sungai Maulus, sungai Kelingi dan lainnya. Salah satu olahraga yang cocok untuk pemuda Kota Lubuklinggau untuk meraih prestasi ialah Olahraga Arung Jeram. Yang dimana Arung Jeram Kota Lubuklinggau pada kejuaraan PORPROV 2021 diadakan di Oku Selatan yang telah menghasilkan 3 medali perunggu. Sedangkan pada PORPROV 2023 diadakan di Lahat yang telah menghasilkan 6 medali 3 perak 3 perunggu. Kategori medali bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Pada mei 2023 Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) kota Lubuklinggau mengadakan open kejuaraan Walikota Cup National Open Rafting Championship Lubuklinggau yang diikuti oleh pemuda, club dan FAJI dari beberapa daerah seperti Oku Selatan, Trinusa Sulawesi Tengah, DKI Jakarta, Batanghari dan Sijunjung Sumatera Barat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan bapak Zainal Bakti selaku pembina dan pelatih Arung Jeram dapat diketahui yang bergabung kedalam cabang olahraga Arung Jeram kota Lubuklinggau terbuka untuk umum laki-laki dan

perempuan dari SMP, SMA, Kuliah dan seluruh pemuda kota Lubuklinggau dengan jenjang umur 14 tahun sampai 23 tahun.

Dengan uraian diatas maka menimbulkan minat peneliti untuk mengetahui bagaimana "Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda di Kota Lubuklinggau".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Strategi berasal dari kata Yunani "Strategos" yang artinya jendral yang pada dasarnya diambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk pasukan dan memimpin. Dan kemudian dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif dengan memanfaatkan sarana-sarana yang dimiliki.

Chandler dalam Umar (2010) "Strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang."

Anthony, Parwee, dan Kacmar (2013) Formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Natang Fatah dalam Ahmad (2020) Prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada beberapa tipe strategi menurut Kotter dalam Salusu (2015 h. 105), yaitu 1) Strategi Organisasi (Corporate Strategy) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif- inisiatif strategis yang baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa. 2) Strategi Program (Program Strategy) Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Bagaimana dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi. 3) Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy) Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga kerja, keuangan dan teknologi. 4) Strategi Kelembagaan (Institutional Strategy) Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Dengan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pola sasaran atau rencana organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah diterapkan, dan untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Dari beberapa teori para ahli yang dijabarkan diatas teori yang paling relevan yang peneliti lakukan adalah teori Kotten dalam Salusu (2015 h.105) yang dimana strategi memiliki 4 tipe yang dimana konsep strategi yang paling mendekati dengan penelitian ini yaitu Strategi Kelembagaan. Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) bidang Komite Olahraga Nasional (KONI) pada cabang olahraga Arung Jeram memiliki strategi guna meningkatkan kualitas pemuda di Kota Lubuklinggau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan data yang didapat dari penelitian bersifat alamiah atau data yang di dapat tidak dimanipulasi atau data sesuai dengan keadaan dilapangan dimana tempat yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan pokok bahasan sesuai keadaan dilapangan, yaitu mengenai Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda di Kota Lubuklinggau.

Hardani dkk, (2020, h.242) Hakikat Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metoda penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat (tool) mencapai tujuan. Cara yang dilakukan dalam penelitian bervariasi dan tidak kaku serta tergantung dari objek formal ilmu pengetahuan tersebut, tujuan serta jenis data yang akan diungkapkan. Penelitian umumnya mengandung dua ciri, yaitu logika dan pengamatan emperis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bottom Up adalah pendekatan yang komunikasi dan arahannya sebagian besar ditetapkan dan disuarakan oleh para anggota organisasi, dan disampaikan kepada pemimpin organisasi atau manajemen tingkat atas.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dalam aspek perencanaan strategis organisasi, perencanaan Bottom Up ini diterapkan ketika perencanaan, dan tugas sebagian besar ditetapkan dari ide atau umpan balik dari cabang olahraga, yang selanjutnya dikomunikasikan kepada KONI dan selanjutnya dibicarakan kepada merintah Kota (DISPORA). Seluruh cabang olahraga yang menjadi bagian untuk terlibat dalam proses menetapkan target atau tujuan organisasi. Berdasarkan observasi

penelitian Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) memiliki peran yang berbeda dan tidak setara dalam hierarki administratif atau struktur organisasi. Secara struktural DISPORA adalah unit kerja di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota yang bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan olahraga serta pemuda di wilayahnya. Tugas DISPORA meliputi pengelolaan sarana dan prasarana olahraga, penyelenggaraan kegiatan olahraga di daerah, serta pembinaan atlet dan pelatih.

Sedangkan KONI adalah lembaga olahraga nasional non struktural yang memiliki peran penting dalam mengorganisir dan mengembangkan olahraga di tingkat nasional. KONI tidak berada di bawah koordinasi DISPORA, melainkan berada di bawah koordinasi Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) di tingkat nasional. Tugas KONI meliputi mengelola kegiatan olahraga di tingkat nasional, mengoordinasikan partisipasi Indonesia di ajang olahraga internasional, dan mendukung pembinaan atlet di berbagai cabang olahraga. Namun hubungan antara DISPORA dan KONI melibatkan kerjasama dan koordinasi dalam pengembangan dan pengelolaan olahraga di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi penelitian berikut beberapa aspek hubungan antara DISPORA dan KONI dalam perencanaan dan kerjasama dalam peningkatan prestasi olahraga :

1. Koordinasi Program dan Kebijakan: DISPORA dan KONI bekerja sama dalam merancang dan mengkoordinasikan program-program serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan olahraga nasional. DISPORA bertanggung jawab dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan pemuda dan olahraga, sementara KONI fokus pada aspek teknis dan implementasi program-program olahraga.
2. Pengelolaan Dana dan Sumber Daya: DISPORA sebagai lembaga pemerintah pusat menyediakan dukungan keuangan dan administratif untuk pengembangan olahraga. KONI, sebagai badan koordinasi olahraga nasional, membantu dalam pengelolaan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan olahraga, termasuk pembinaan atlet, penyelenggaraan kompetisi, dan pengembangan infrastruktur olahraga.
3. Pemberdayaan Atlet dan Pembinaan Olahraga: DISPORA dan KONI berperan dalam pemberdayaan atlet dan pembinaan olahraga. DISPORA mengatur program pembinaan atlet dan pemuda, termasuk pelatihan dan pengembangan karir atlet. KONI, sebagai koordinator federasi olahraga nasional, membantu dalam memfasilitasi program-program ini serta memastikan penyelenggaraan kompetisi yang berkualitas.

4. Pengembangan Infrastruktur Olahraga: DISPORA bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur olahraga di Indonesia. KONI bekerja sama dengan

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kerjasama Pemerintah Kecamatan BTS ULU dalam menangani hakikat administrasi publik sangat baik. Kantor Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas senantiasa memberikan bantuan-bantuan publik kepada masyarakat setempat pada jam kerja.

Daya juang bantuan publik dapat ditingkatkan apabila Pemerintah Kecamatan BTS Ulu dapat lebih meningkatkan kedisiplinan, ketelitian dan ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan amanat yang diberikan kepada masyarakat. Keahlian yang terkait dengan sarana prasarana, sarana, dan prasarana jasa tercantum dalam uraian tugas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam rangka menghasilkan aparatur sipil negara yang terampil, Kecamatan BTS Ulu dapat meningkatkan pelatihan, kursus, studi banding, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia..
2. Pemerintah diharapkan membangun ruang pelayanan publik atau yang dilengkapi dengan sekat-sekat.
3. Pemerintah Daerah Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi diharapkan dapat lebih meningkatkan keramahan pelayanan di lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Penerbit. Pembaharuan
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arisutha, Damartaji. 2005. Dimensi Kualitas Pelayanan. Penerbit Gramedia.
- Barata, Atep Adya. 2004. Dasar- Dasar Pelayanan Prima. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka. .
- Burhanuddin, Yusuf. 2015. *Manajemen Sumber Daya Insani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiyansyah. 2011. Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator dan. Implementasinya. Yogyakarta: Gava Media
- Hayat, 2017, *Manajemen Pelayanan Publik*, Jakarta Raja Grapindo Persada
- Lijan, Dkk. 2016. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, Dan Implementasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Leo, Agustino. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mukarom, Z. Dan Laksana W. Muhibin. 2016. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung. Pustaka Setia

- Moenir. 2015. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Buku Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Musi Rawas, Tahun 2021
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori Kebijakan dan Implementasi*, cetakan kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siswanto. 2014. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi. A. 2014. *Metodelogi Penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta
- Triana Rahmayati dkk. 2014. *Sinergitas Stakeholder Dalam Inovasi Daerah*, Jurnal Adminisrasi Publik (JAP) 2, no.4, 643.

### **Jurnal**

- Tri Eva Juniasih dan Indra Syahputra Marpaung. 2023. Analisis Sistem Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. *Jurnal Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 11 No.1 Edisi Januari 2023, pp.556-561
- Fitroy Ishak. 2015. Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Biluhu. *Publik Jurnal Ilmu Administrasi* Volume 4 Nomor 2 Desember 2015
- Selvi Rianti, Zaili Rusli, dan Febri Yuliani. 2019. Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 15, Nomor 3, Juli 2019: 412-419

### **Peraturan-Peraturan**

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik
- Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelayanan Publik
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah